

Strategi Kepala Sekolah Dalam Mendukung Efektivitas Penerapan Full Day School di SMAN 12 Tanjung Jabung Barat

Mayshel Adinda Viola¹, K.A. Rahman², Agus Lestari³

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia.

Email Corresponding: Adindaviola589@gmail.com

Article Info

Received:

7/7/2026

Accepted:

12/9/2026

Published:

10/10/2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam mendukung efektivitas penerapan *Full Day School* di SMAN 12 Tanjung Jabung Barat yang meliputi perumusan, pelaksanaan, evaluasi strategi, serta faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini dilakukan di SMAN 12 Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, dengan subjek kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta diuji dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perumusan strategi kepala sekolah dilakukan secara sistematis dan partisipatif melalui perencanaan pengelolaan waktu belajar, perencanaan kesiapan pendidik, perencanaan pengembangan sarana dan prasarana, serta perencanaan pemerataan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan merata.

Kata Kunci: strategi kepala sekolah, efektivitas, full day school.

Abstract: This study aims to describe the principal's strategy in supporting the effectiveness of the Full Day School implementation at SMAN 12 Tanjung Jabung Barat, which includes the formulation, implementation, evaluation of the strategy, as well as supporting and inhibiting factors. This research was conducted at SMAN 12 Tanjung Jabung Barat. This study used a qualitative approach with a case study type, with the subjects of the principal, vice principal for curriculum, teachers, and students. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation, and tested by triangulation of sources and techniques. The results of the study indicate that the principal's strategy formulation process was carried out systematically and participatory through planning learning time management, planning teacher readiness, planning the development of facilities and infrastructure, and planning the equal distribution of educational services tailored to student needs to create effective and equitable learning.

Keywords: principal strategy, effectiveness, full day school.

Pendahuluan

Full Day School merujuk pada program pendidikan yang berlangsung dari pagi sampai sore, yaitu mulai dari pukul 07.00 hingga 16.00. Sesuai dengan Pasal 2 Ayat 1 Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017, siswa memiliki kesempatan untuk mengambil bagian dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di hari sekolah. Di samping itu, Pasal 5 Ayat 1 mengungkapkan bahwa siswa diizinkan untuk melaksanakan pembelajaran *Full Day School* selama delapan jam setiap hari atau total 40 jam dalam satu minggu. Akan tetapi, sasaran utama dari *Full Day School* adalah untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Undang-Undang Dasar 1945, seperti integritas, kemandirian, jiwa nasionalisme, kerjasama, dan religiositas kepada para murid. Menurut Setyawan dkk (2021), implementasi *Full Day*

School menyebabkan siswa menghabiskan mayoritas waktu mereka di sekolah, di mana mereka menjalani proses pembelajaran yang telah direncanakan dari pagi hingga sore. Ini bisa membantu mengurangi waktu yang dihabiskan anak-anak di luar area sekolah.

Penerapan *Full Day School* membutuhkan pemikiran kritis dalam merancang rencana strategis yang memerlukan kemampuan untuk memprediksi berdasarkan data dan informasi agar kebutuhan pelaksanaannya dapat terpenuhi saat ini dan di masa mendatang. Salah satu kelebihan dari *Full Day School* adalah efisiensi dalam penggunaan waktu, intensitas yang lebih tinggi dalam mengeksplorasi dan mengembangkan potensi, memberikan fokus pada proses, konsentrasi yang lebih mendalam dalam belajar, memaksimalkan kemampuan, mendorong kreativitas siswa, serta pengelolaan yang efektif (Zakariya, 2023). Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, kepala sekolah dituntut memiliki strategi yang tepat dalam merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi program *full day school*.

Oleh karena itu, penelitian mengenai Strategi Kepala Sekolah Dalam Mendukung Efektivitas Penerapan *Full Day School* di SMAN 12 Tanjung Jabung Barat menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi yang diterapkan kepala sekolah mulai dari tahap perumusan strategi, pelaksanaan strategi, hingga evaluasi serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas penyelenggaraan *full day school* serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam implementasi kebijakan pendidikan.

Teori

Menurut Hitt et al (2017) dalam Maulida et al (2021), strategi adalah serangkaian tindakan dan komitmen yang saling terintegrasi dan terkoordinasi untuk meraih keunggulan kompetitif dengan memanfaatkan kemampuan inti. Dengan kata lain, strategi tidak hanya sekedar rencana, melainkan juga proses terarah yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Penggunaan kemampuan menjadi penting karena keunggulan kompetitif hanya dapat diraih jika organisasi mampu secara terus-menerus mengoptimalkan keunggulan unik yang dimilikinya. Menurut Sudiatini dan Hadita (2022), strategi disusun pada dasarnya untuk menciptakan tanggapan terhadap perubahan eksternal yang signifikan dari sebuah organisasi. Perubahan yang terjadi diluar tentu saja akan dijawab dengan mempertimbangkan kemampuan internal dari sebuah organisasi. Sampai beberapa dalam suatu organisasi dapat mengoptimalkan kesempatan dan mengurangi risiko dari luar untuk mendapat keuntungan yang optimal dengan memanfaatkan keunggulan organisasi yang dimiliki pada masa sekarang.

Hasan (2006), *Full Day School* secara literal berarti "pendidikan sepanjang hari". Menurut definisi ini, *Full Day School* dapat didefinisikan sebagai kegiatan pendidikan yang dinamis, kreatif, dan dapat berubah sepanjang hari, bahkan selama hampir 24 jam. Model pendidikan *Full Day School* adalah suatu metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan selama sehari penuh dengan menerapkan kegiatan terintegrasi yang menarik dalam proses belajar. Gagasan untuk pengembangan dan inovasi sistem ini berfokus pada peningkatan kreativitas dengan mengintegrasikan tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor (Romli, 2004).

Hilalah (2009:22) dalam Mutiarani dkk. (2019), *Full Day School* adalah model pendidikan yang berlangsung sepanjang hari yang menerapkan prinsip kurikulum dan kegiatan yang komprehensif. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua aktivitas anak, seperti belajar, makan, bermain, dan beribadah, terjadi di sekolah. Dibandingkan dengan institusi pendidikan lainnya, *Full Day School* menggunakan pendekatan pengajaran dan pelatihan yang lebih lama dan berfokus pada konsep dan kegiatan yang terpadu untuk mendukung pertumbuhan siswa.

Menurut Mutiarani et al. (2019), *Full Day School* adalah inovasi baru dalam pendidikan yang menerapkan proses pembelajaran seharian penuh dari pagi hingga sore, dengan seluruh kegiatan dilakukan di sekolah melalui pendekatan pengajaran yang dapat menarik dan aktif bagi siswa. Sekolah perlu memperpanjang dan meningkatkan waktu pengajaran agar siswa lebih memahami materi dan lebih kreatif. Pandangan ini sejalan dengan Afifah dan Mufidah (2022), yang mengatakan bahwa sekolah penuh hari adalah sistem pendidikan yang berlangsung dari pagi hingga sore hari. Pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas; ada juga aktivitas di luar kelas yang membantu pembelajaran. Pasti fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan sistem *Full Day School*.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2012), dalam pendekatan kualitatif, peneliti mempelajari objek dalam keadaan alami dan memakai instrumen utama untuk mengumpulkan data yang komprehensif. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk mengeksplorasi dan memperdalam objek serta topik guna menghasilkan data dan informasi yang mendetail mengenai strategi kepala sekolah dalam mendukung efektivitas pelaksanaan *full day school*. Jenis metode penelitian yang diterapkan adalah studi kasus. Cresswell (2014) menyatakan bahwa studi kasus berfungsi sebagai pendekatan untuk melakukan analisis mendalam terhadap suatu program, kejadian, aktivitas, atau proses yang melibatkan satu atau lebih orang.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 12 Tanjung Jabung Barat dengan subjek penelitian kepala sekolah sebagai informan utama, serta wakil kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai informan pendukung. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan bantuan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk mengamati kondisi dan pelaksanaan di lapangan, wawancara untuk memperoleh informasi secara mendalam dari informan, serta studi dokumentasi untuk melengkapi data penelitian berupa arsip, foto, dan dokumen sekolah yang berkaitan dengan penerapan *full day school*. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga data yang diperoleh dapat disusun secara sistematis dan mudah dipahami.



Hasil dan Pembahasan

Perumusan Strategi Kepala Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perumusan strategi dilakukan secara sistematis dan partisipatif. Kepala sekolah bersama warga sekolah merencanakan pengelolaan waktu belajar, kesiapan pendidik, sarana dan prasarana, serta pemerataan layanan pendidikan. Pola ini memperlihatkan bahwa Full Day School diposisikan sebagai program yang membutuhkan kesiapan sistem, bukan sekadar perubahan jadwal. Keterlibatan guru dalam musyawarah menunjukkan bahwa keputusan mempertimbangkan pengalaman langsung pelaksana pembelajaran. Pada aspek pengelolaan waktu, sekolah mempertimbangkan beban belajar, tingkat kesulitan mata pelajaran, serta kondisi fisik dan psikologis siswa. Mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi lebih tinggi direncanakan pada waktu pagi, sedangkan kegiatan yang relatif ringan ditempatkan pada siang hari. Perencanaan juga mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi siswa, termasuk kebutuhan sebagian siswa untuk membantu orang tua pada akhir pekan. Temuan ini memperlihatkan adanya upaya menempatkan kebutuhan peserta didik sebagai dasar pengambilan keputusan.

Pada aspek kesiapan pendidik, perencanaan dilakukan melalui musyawarah, pembagian tugas, persiapan bahan ajar, dan penyesuaian strategi pembelajaran. Guru didorong menggunakan media digital, permainan edukatif, dan variasi metode agar pembelajaran tetap menarik hingga sore. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa keberhasilan strategi sekolah bergantung pada kemampuan organisasi mengoptimalkan sumber daya manusia yang tersedia. Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran dan kenyamanan siswa. Fasilitas yang tersedia meliputi TV panel, infokus, laboratorium, dan jaringan internet. Keterbatasan fasilitas direspons melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal serta pengajuan bantuan dan pelibatan pihak ketiga. Artinya, strategi tidak semata-mata menunggu kelengkapan fasilitas, tetapi juga mengembangkan kemampuan mengelola sumber daya yang tersedia. Pada aspek pemerataan layanan, sekolah mempertimbangkan kondisi geografis, sosial ekonomi, fisik, dan psikologis peserta didik. Kerja sama sekolah, komite, dan orang tua menjadi bagian dari upaya menyesuaikan program dengan realitas kehidupan siswa. Perumusan strategi dengan pola tersebut menunjukkan karakter adaptif dan partisipatif.

Pelaksanaan Strategi

Pelaksanaan pengelolaan waktu belajar dilakukan melalui jadwal yang mempertimbangkan kondisi fisik dan konsentrasi siswa. Guru menggunakan ice breaking, permainan edukatif, media interaktif, pembelajaran di luar kelas, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan waktu dalam Full Day School tidak berhenti pada pembagian jam, tetapi berkaitan dengan pengelolaan energi, perhatian, dan pengalaman belajar siswa. Kualitas pembelajaran dipertahankan melalui strategi yang variatif, interaktif, dan menyenangkan. Guru melakukan penyesuaian terutama pada jam-jam akhir ketika konsentrasi siswa cenderung menurun. Sekolah juga mendukung pengembangan profesional guru melalui pelatihan dan In House Training. Dengan demikian, kualitas Full Day School ditentukan oleh kualitas interaksi pembelajaran, bukan semata-mata oleh durasi kehadiran siswa.



Motivasi dan keterlibatan peserta didik ditemukan cenderung lebih tinggi pada pagi hari dan menurun pada siang hingga sore karena kelelahan fisik. Namun, guru berupaya mempertahankan keterlibatan melalui variasi metode, ice breaking, permainan edukatif, diskusi, dan suasana belajar yang menyenangkan. Temuan ini memperlihatkan bahwa kepala sekolah perlu memastikan guru memiliki ruang, kompetensi, dan dukungan untuk melakukan inovasi pedagogis. Pemanfaatan sarana dan prasarana telah mendukung pembelajaran melalui penggunaan infokus, TV panel, laboratorium TIK, media audiovisual, kantin, dan jaringan internet. Akan tetapi, jumlah fasilitas dan jangkauan internet masih terbatas sehingga beberapa fasilitas digunakan secara bergantian. Sekolah juga mengidentifikasi kebutuhan ruang istirahat, kipas angin di kelas, dan perluasan jaringan internet. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas program dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan sumber daya sekaligus ketersediaan fasilitas. Penguatan karakter dilakukan melalui pembiasaan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sopan santun, kegiatan keagamaan, dan pengawasan peserta didik. Waktu interaksi yang lebih panjang memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pembinaan secara lebih intensif. Dengan demikian, Full Day School dalam konteks penelitian tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan dan karakter.

Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi strategi dilakukan melalui monitoring pelaksanaan program, supervisi pembelajaran, rapat evaluasi guru, serta pemantauan kondisi peserta didik. Monitoring digunakan untuk memastikan kesesuaian antara pelaksanaan dan tujuan program. Perhatian tidak hanya diarahkan pada administrasi program, tetapi juga pada kondisi fisik, motivasi, kenyamanan, dan keterlibatan siswa. Evaluasi berkala dilakukan melalui rapat guru, supervisi, pengamatan kondisi siswa, dan pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan. Hasil evaluasi digunakan untuk menyesuaikan metode pembelajaran, memberikan pembinaan kepada siswa, dan melibatkan orang tua dalam penyelesaian masalah tertentu. Pola tersebut menunjukkan bahwa evaluasi telah diarahkan menjadi bagian dari siklus perbaikan. Tindak lanjut dilakukan melalui perbaikan strategi pembelajaran, penyesuaian jadwal, pembinaan siswa, peningkatan kreativitas guru, serta pengawasan berkelanjutan. Variasi tindak lanjut seperti ice breaking, diskusi kelompok, kuis, reward, moving class, dan media pembelajaran yang lebih menarik digunakan untuk mengatasi kejenuhan. Dengan demikian, evaluasi berfungsi bukan hanya untuk menilai, tetapi untuk menghasilkan tindakan korektif.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung meliputi kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif, dukungan terhadap peningkatan kompetensi guru, kreativitas guru, keterlibatan orang tua dan komite, kesesuaian program dengan kebutuhan siswa, serta kerja sama warga sekolah. Keterlibatan berbagai pihak memperlihatkan bahwa implementasi Full Day School merupakan tanggung jawab kolektif. Kepala sekolah berperan membangun koordinasi agar sumber daya tersebut bergerak menuju tujuan yang sama. Faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, kejenuhan siswa pada jam pembelajaran terakhir, meningkatnya beban kerja guru, proses adaptasi terhadap sistem pembelajaran, keterbatasan waktu istirahat, dan jarak tempuh sebagian siswa yang relatif jauh. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas Full Day



School memiliki dimensi pedagogis, manajerial, dan sosial. Karena itu, strategi kepala sekolah harus bersifat adaptif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian memperlihatkan pola strategi yang dapat dirumuskan sebagai siklus: perencanaan partisipatif → pelaksanaan adaptif → monitoring dan evaluasi → tindak lanjut perbaikan. Kekuatan utama siklus tersebut terletak pada keterhubungan antara kebutuhan siswa, kesiapan guru, pengelolaan sumber daya, dan kepemimpinan kepala sekolah. Temuan ini juga menunjukkan bahwa panjangnya waktu belajar hanya menjadi kondisi struktural; efektivitas program ditentukan oleh bagaimana waktu tersebut diisi dengan pengalaman belajar yang berkualitas.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam mendukung efektivitas penerapan *full day school* di SMAN 12 Tanjung Jabung Barat meliputi kelelahan fisik peserta didik, keterbatasan sarana dan prasarana, proses adaptasi terhadap sistem pembelajaran, penurunan efektivitas pembelajaran pada jam-jam akhir, serta keterbatasan waktu istirahat. Meskipun demikian, berbagai hambatan tersebut masih dapat diminimalkan melalui pengelolaan strategi yang tepat, peningkatan kreativitas guru dalam pembelajaran, penyediaan fasilitas yang lebih memadai, serta pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan dari pihak sekolah

Kesimpulan

Penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mendukung efektivitas penerapan Full Day School di SMAN 12 Tanjung Jabung Barat dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berkesinambungan. Perumusan strategi dilakukan secara partisipatif dengan memperhatikan pengelolaan waktu belajar, kesiapan pendidik, sarana dan prasarana, serta pemerataan layanan pendidikan sesuai kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah. Pelaksanaan strategi diwujudkan melalui pengaturan waktu belajar yang mempertimbangkan kondisi fisik dan konsentrasi siswa, penggunaan pembelajaran yang variatif dan interaktif, peningkatan kompetensi guru, optimalisasi sarana dan prasarana, serta penguatan karakter melalui pembiasaan. Evaluasi dilakukan melalui monitoring, evaluasi berkala, dan tindak lanjut yang menghasilkan penyesuaian strategi pembelajaran, pembinaan siswa, serta peningkatan kreativitas guru.

Faktor pendukung utama adalah kepemimpinan partisipatif, kompetensi dan kreativitas guru, dukungan orang tua dan komite, kesesuaian program dengan kebutuhan peserta didik, serta kerja sama warga sekolah. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan fasilitas, kejenuhan siswa pada jam akhir, beban kerja guru, adaptasi terhadap sistem, waktu istirahat yang terbatas, dan jarak tempuh sebagian siswa. Dengan demikian, efektivitas Full Day School tidak semata-mata ditentukan oleh penambahan waktu belajar, tetapi oleh kemampuan kepala sekolah dan warga sekolah mengelola waktu, sumber daya, pembelajaran, dan evaluasi secara partisipatif, adaptif, serta berkelanjutan.



Referensi

- Afifah, N., & Mufidah, E. (2022). Penerapan Sistem Full Day School Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 2(2), 36-47.
- Aldi, A., Barsihanor, B., & Ansari, M. I. (2025). Inovasi Sistem Full Day School Di Madrasah Ibtidaiyah Daerah Pedesaan. *Al-Mudarris: Journal Of Education*, 8(2), 257-270.
- Amelia, Z. Y., & Dhita, A. N. (2020). Full day school sebagai strategi penguatan pendidikan karakter dalam era globalisasi. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 8(1), 1-8.
- Anwar, K., & Ashari, A. (2025). Manajemen full day school dalam pembentukan karakter siswa di SMP Yadika Bangil Full Day School. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(2), 241-261.
- Apriyani, A., Fatimah, N., & Wicaksono, H. (2018). Dari Full Day School ke Kebijakan Enam Hari Sekolah: Rasionalisasi Praktik dan Evaluasi Pembelajaran Pasca Full Day School di SMA Negeri 1 Kedungreja Kabupaten Cilacap. *Sosietas*, 8(2).
- Baharuddin. (2010). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Botutihe, S. N., Djafri, N., Halim, F., Faisal, F., Utami, P. P., Butarbutar, M., ... & Harini, H. (2020). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0*. Yogyakarta: ZAHRA PUBLISHING.
- Burhanudin, Y. (2005). *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed). SAGE Publication.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- David, F. R. (2011). *Strategic management: Concepts and cases* (13th ed.). Pearson Education
- Farbman, D. A. (2015). The Case for Improving and Expanding Time in School: A Review of Key Research and Practice. Updated and Revised February 2015. *National Center on Time & Learning*.
- Fathorrozi & Wahab, Abdul Azis. (2024). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Program Tahsin dan Tahfidz di SMP Badridduja Full Day School Kraksaan- Probolinggo. *Jurnal Kewarganegaraan*. Vol. 8 No. 1. 1313-1318.
- Firdausiyah Luluk, L. (2023). PENERAPAN PROGRAM FULL DAY SCHOOL DI SDIT AL-UMMAH MENGGUNAKAN MODEL EVALUASI CIPP (CONTEX, INPUT, PROCESS, PRODUCT). *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi*, 4(2), 147-155.
- Haeriyah, A., Arafat, Y., & Puspita Sari, A. (2021). Efektivitas peran kepala sekolah sebagai instructional leader. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3432-3438.
- Hasan, N. (2006). Fullday School (model alternatif pembelajaran bahasa asing). *Tadris: jurnal pendidikan islam*, 1 (1).
- Hasanah, H., & Daharnis, D. (2019). Learning time management of full day school students in junior high school and its implication to guidance and counseling services. *Jurnal Neo Konseling*, 1(3).
- Hidayat, A., Putri, N., & Wahyuni, S. (2025). Analisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis *deep learning*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 145-156.
- Hoy, W.K., & Miskel, C.G. (2013). *Educational Administration Theory, Research, and Practice*. Ninth Edition. New York: McGraw Hill.
- Jannah, R. (2022). Peningkatan efektivitas pembelajaran melalui efikasi diri dan supervisi kepala sekolah. *Management of Education*, 8(2), 120-129.



- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194–201.
- Kurniawati, P. I., & Sayuti, S. A. (2013). Manajemen sarana dan prasarana di SMK N 1 Kasihan Bantul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(1), 98–108.
- Lubis, S., Nurhasanah, N., & Sari, I. P. (2024). Penguatan pendidikan karakter melalui full day school. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 120-133.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Muspawi, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 402-409.
- Mutiarani, R., Zakso, A., & Salim, I. (2020). Implementasi dan Implikasi Full Day School pada Pembelajaran Sosiologi di SMAN 10 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(3).
- Nurmadih. (2017). Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah (Kajian Konsep dan Teoritis). *Jurnal Keislaman & Peradaban Volume 5* (1).
- Nurpuspitasari, D., Sumardi, S., Hidayat, R., & Harijanto, S. (2019). Efektivitas pembelajaran ditinjau dari supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 45–53.
- Nurul, I. (2020). *Evaluasi kesiapan guru PAI dalam melaksanakan full day school di SDN Kecil I Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo* (Skripsi). Institut Pesantren KH. Abdul Chalim.
- Patall, E. A., Cooper, H., & Allen, A. B. (2010). Extending the school day or school year: A systematic review of research. *Review of Educational Research*, 80(3), 401–436.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Prasetyowibowo, R., Prasetyawan, A., Prasetyo, B. A., Azizah, L. N., Daymonna, A. C., & Alam, R. S. (2025). Implementation of Full Day School Policy at SMA Muhammadiyah 1 Surabaya. Dalam *International Joint Conference on Arts and Humanities 2024 (IJCAH 2024)* (hlm. 1836–1848). Atlantis Press.
- Pratiwi, Y. A., & Wiyani, N. A. (2020). Kepemimpinan Visioner Dalam Implementasi Program Full Day School Di MI Modern Al Azhary Ajibarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto*, 5.
- Rahmalia, V., Rahman, M. A., & Sadasa, K. (2026). ANALISIS MANAJEMEN WAKTU BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 265-273.
- Rahmawati, D., & Nurhayati, E. (2025). Peran kesiapan guru dalam implementasi kurikulum berbasis *deep learning*. *Seminar Nasional Lembaga Penelitian UNM*, 4(1), 233–241.
- Risnita, R., & Asvio, N. (2019). Evaluasi kebijakan program Full Day School pada sekolah umum. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 121-136.
- Romli, M. (2004). Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Full Day School. *Disertasi UM Malang*, 18.



- Sa'odah, S. O., Latifah, N., & Kartika, S. A. (2020). EVALUASI PROGRAM FULL DAY SCHOOL. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 248-263.
- Sari, M., Kurniawan, R., & Fitriani, L. (2025). Eksplorasi dimensi kesiapan guru dalam penerapan pembelajaran *deep learning* di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 55–67
- Setiawan, Bagus & Muhsinin, Iqbal Fawaidhul. (2023). Manajemen Program Boarding School Pada Lembaga Pendidikan Islam Studi Literatur. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*. Vol 4 No. 3. 279-287
- Setyaningsih, V. I., Putri, N. J. S., Sari, O. P., & Huda, M. (2020). Meningkatkan Efektifitas Hasil Belajar Siswa Melalui Sistem Pendidikan 4 Jam Pembelajaran Pada Jenjang SMA. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 5(1).
- Setyawan, F., Fauzi, I., Fatwa, B., Zaini, H. A., & Jannah, N. M. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan Full Day School di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 30(3), 369-376.
- Setyawan, F., Fauzi, I., Fatwa, B., Zaini, H. A., & Jannah, N. M. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan Full Day School di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 30(3), 369-376.
- Siregar, L. Y. S. (2017). Full day school sebagai penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 145–155.
- Sitanggang, L., & Maulia, S. T. (2021). Analisis kebijakan full day school terhadap pembelajaran siswa. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 55–63.
- Sugiyono (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supradi, B. (2020). *Transformasi Religiusitas Model Full Day School*. Guepedia
- Suwito, S., Kurniawati, H., & Sahnan, A. (2020). Pengembangan sumber daya manusia untuk suksesi program full day school di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhary Ajibarang Banyumas. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 123–138.
- Triani, E. D., & Nurhuda. (2019). Implementasi sistem full day school tahun ajaran 2017/2018 (Studi kasus SMA Negeri 8 Pekanbaru). *PEKA*, 7(1).
- Trisnantari, H. E., Mutohar, P. M., & Rindrayani, S. R. (2018). Manajemen peningkatan mutu pendidikan dengan sistem full day school. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 6(2), 156–165.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wicaksono, AG (2017). Fenomena *full day school* dalam sistem pendidikan Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1 (1), 10-18.
- Yantoro, Y., Muspawi, M., & Shalahudin, S. (2021). The effect of full day school implementation on students' learning motivation. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(3), 450–460.
- Zafar, M., & Armida. (2020). Efektivitas penerapan *full day school* di sekolah menengah. *Jurnal Praktik Ekonomi dan Kewirausahaan*, 3(2), 89–98.